

## ANALISIS PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR FISIKA PESERTA DIDIK KELAS X-9 SMA NEGERI 1 SAMARINDA

Erniyanti<sup>1\*</sup>, Zulkarnaen<sup>2</sup>, Didik Supriyadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

<sup>2</sup>Pendidikan Fisika, Universitas Mulawarman

<sup>3</sup>SMA Negeri 1 Samarinda

\*Email Penulis Korespodensi: [erniynt98@gmail.com](mailto:erniynt98@gmail.com)

Info Artikel	Abstrak
<p><b>Kata kunci:</b> Gaya belajar Keaktifan belajar</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap keaktifan belajar Fisika peserta didik kelas X-9 SMA Negeri 1 Samarinda. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7-11 November 2022, dengan sampel penelitian yaitu kelas X-9 sebanyak 35 orang. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil belajar Visual berjumlah 6 orang (17%), Auditori 3 orang (9%), Kinestetik 5 orang (14%), <i>Read/Writing</i> 2 orang (6%), Visual, Auditori, Kinestetik 5 orang (14%), Visual-Auditori (20%), Visual-Kinestetik 4 (11%), dan Auditori-Kinestetik 3 orang (9%). Sedangkan, hasil perhitungan kriteria keaktifan belajar didapatkan hasil bahwa terdapat 10 orang dengan persentase 100% (kategori sangat baik), 6 orang dengan persentase 90% (kategori sangat baik), 2 orang dengan persentase 80% ( kategori sangat baik), 4 orang dengan persentase 70% (kategori baik), 2 orang dengan persentase 60% ( kategori baik), dan terdapat 1 orang dengan persentase 50% (kategori cukup). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar peserta didik kelas X-9 memiliki gaya belajar visual yang lebih dominan, dengan kategori keaktifan belajar yang tergolong sangat baik. Keaktifan belajar peserta didik dapat disebabkan oleh banyak faktor termasuk gaya belajar. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru sebagai pendidik serta fasilitator untuk mengetahui gaya belajar yang peserta didiknya agar dapat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga dalam penerapannya peserta didik dapat lebih mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan dengan baik.</p>

Copyright (c) 2022 The Author  
This is an open access article under the CC-BY-SA license



### A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting terwujudnya manusia yang berintelektual dan berkarakter. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan, pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini sejalan dengan pendapat Siahaan (2018) yang mengemukakan bahwa pendidikan ada usaha sadar dan terencana dalam upaya mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mawadahi pengembangan potensi peserta didik. Rosida (2011) berpendapat bahwa pendidikan pada dasarnya menjadi tolak ukur dari kualitas bangsa. Bangsa yang berkualitas adalah bangsa yang memiliki sistem pendidikan, sumber daya manusia dan peserta didik yang juga berkualitas.

Terwujudnya pendidikan yang berkualitas harus sejalan dengan proses pembelajaran yang diterapkan secara optimal pula. Pane (2017) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pada proses pembelajaran inilah guru atau pendidik dapat melihat keberhasilan pembelajaran dengan melihat sejauh mana keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan juga hasil belajar peserta didik.

Keaktifan belajar didefinisikan sebagai proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya secara intelektual dan emosional sehingga peserta didik mampu berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti rangkaian proses pembelajaran di kelas (Sudjana, 2010).

Peserta didik dituntut berperan aktif dalam proses pembelajaran salah satunya pada kegiatan penemuan, sedangkan guru yang awalnya bertindak sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran yang membimbing peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dalam belajar (Mendikbud, 2013).

Terjadinya perubahan tingkah laku merupakan salah satu tujuan proses belajar. Peserta didik yang mengalami perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak aktif menjadi aktif, dan dari yang belum mengalami menjadi mengalami. Dalam proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan baru entah dari guru maupun dari sumber lain, tiap peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda. Gaya belajar juga merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi keaktifan peserta didik dalam belajar. Gaya belajar terdiri atas beberapa macam. Marno dan M. Indri (Fitriani, 2017: 19) mengemukakan tiga tipe belajar siswa: (1) visual, yakni dalam belajar, siswa tipe ini lebih mudah belajar dengan cara melihat atau mengamati. (2) auditori, yakni siswa lebih mudah belajar dengan mendengarkan, dan (3) kinestetik, yakni dalam menerapkan pembelajaran siswa lebih mudah belajar dengan melakukan.

Tipe gaya belajar yang berbeda-beda, yakni visual, auditorial, dan kinestetik, akan mempengaruhi pula karakter gaya belajar dalam melakukan kegiatan belajarnya. Hasrul (2009) memberikan ciri-ciri perilaku yang merupakan kecenderungan belajar. Karakteristik gaya belajar visual di antaranya: 1) Rapi dan teratur dalam mencatat materi, 2) Teliti terhadap detail, 3) Mementingkan penampilan, 4) Mengingat dengan asosiasi visual, 5) Pembaca yang tekun, 6) Lebih suka membaca daripada dibacakan. Karakteristik gaya belajar tipe auditorial ialah: 1) Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca, 2) Senang membaca dengan suara nyaring, 3) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita, 4) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat hal-hal yang didiskusikan, 5) Suka berbicara, suka berdiskusi. Karakteristik gaya belajar kinestetik meliputi: 1) Menanggapi perhatian fisik, 2) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, 3) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak, 4) Belajar melalui manipulasi dan praktik, 5) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, 6) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama.

Dalam belajar fisika, keaktifan peserta didik sangat diperlukan. Menurut Azizah (2015) keaktifan dalam belajar fisika terletak pada dua segi, yaitu aktif dalam bertindak (*hands activity*) dan aktif berpikir (*minds activity*). Oleh karena itu, pendidik perlu mengetahui gaya belajar peserta didiknya agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan partisipasi aktif dari peserta didik dengan menerapkan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta gaya belajar mereka. Untuk mengetahui gaya belajar serta keaktifan peserta didik, maka dilakukanlah penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap keaktifan peserta didik kelas X-9 di SMA Negeri 1 Samarinda.

## B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 – 11 November 2022. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu kelas X-1 sampai dengan X-9 SMA Negeri 1 Samarinda, sementara sampel yang dipilih yaitu kelas X-9 dengan jumlah sampel sebanyak 35 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data tersebut meliputi pengumpulan data, penyajian data, dan menyimpulkan hasil penelitian.

Pengumpulan data gaya belajar peserta didik dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada peserta didik untuk menggali dan mendapatkan informasi mengenai gaya belajar. Sedangkan analisis data keaktifan belajar dilakukan dengan melakukan penilaian menggunakan kriteria penskoran keaktifan belajar peserta didik agar dapat diketahui skor keaktifan belajar peserta didik. Setelah diperoleh skor keaktifan belajar peserta didik dilanjutkan dengan melakukan pengolahan data dengan memasukkan skor pada skala keaktifan belajar peserta didik. Keaktifan belajar peserta didik diobservasi dengan lembar keaktifan belajar peserta didik yang berisi indikator keaktifan yang harus dicapai.

Pada penelitian kali ini digunakan kuesioner yang berisi indikator keaktifan yang harus dicapai peserta didik yaitu penilaian pada lembar observasi ini adalah dengan menentukan persentase keaktifan setiap peserta didik. Persentase keaktifan Siswa (PKS) diperoleh dengan rumus (Utami, 2011).

$$PKS = \frac{\text{jumlah indikator yang dipenuhi}}{\text{jumlah indikator keseluruhan}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

**Tabel 1.** Kriteria Keaktifan Siswa

Persentase	Kategori
75 % < skor ≤ 100 %	Sangat baik
50 % < skor ≤ 75 %	Baik
25 % < skor ≤ 50 %	Cukup
0 ≤ skor ≤ 25 %	Kurang

Indikator keaktifan yang harus dicapai siswa antara lain 1) memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, 2) menjawab pertanyaan guru, 3) mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa yang lain, 4) mencatat penjelasan guru dan hasil diskusi, 5) membaca materi, 6) memberikan pendapat ketika diskusi, 7) mendengarkan pendapat teman, 8) memberikan tanggapan, 9) berlatih menyelesaikan latihan soal, 10) berani mempresentasikan hasil diskusi.

## C. PEMBAHASAN

Pada proses pembelajaran terjadi, peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Pada umumnya gaya belajar menurut pendekatan sensori terdapat 3 macam, yaitu Visual, Auditori, dan kinestetik. Dalam hal ini terdapat satu tambahan gaya belajar yaitu *read and writing*. Kita ketahui bahwa setiap individu tidak hanya memiliki satu gaya belajar namun akan ada satu gaya belajar yang dominan diterapkan disbanding gaya belajar yang lain.

Ketercapaian hasil belajar peserta didik tentu tidak hanya dilihat dari hasil belajar berupa asesmen formatif maupun sumatif saja namun juga dilihat dari keaktifan belajar peserta didik di dalam kelas. Gaya belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi keaktifan peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung kepada peserta didik, dapat diketahui bahwa peserta didik kelas X-9 SMA Negeri 1 Samarinda memiliki jenis gaya belajar yang beragam. Berikut hasil data gaya belajar peserta didik kelas X-9.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Kelas X-9

Gaya Belajar	Frekuensi	Persentase
Visual	6	17%
Auditori	3	9%
Kinestetik	5	14%
Read/Writing	2	6%
Visual, Auditori, Kinestetik	5	14%
Visual, Auditori	7	20%
Visual, Kinestetik	4	11%
Auditori, Kinestetik	3	9%

Sesuai dengan diagram 1 didapatkan hasil data; peserta didik yang memiliki gaya belajar Visual berjumlah 6 orang (17%), Auditori berjumlah 3 orang (9%), Kinestetik berjumlah 5 orang (14%), *Read/Writing* berjumlah 2 orang (6%), Visual, Auditori, Kinestetik berjumlah 5 orang (14%), Visual-Auditori berjumlah (20%), Visual-Kinestetik berjumlah 4 (11%), dan Auditori-Kinestetik berjumlah 3 orang (9%). Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar peserta didik yang memiliki persentase terbesar yaitu gaya belajar Visual-Auditori yaitu peserta didik memiliki kecenderungan meminati proses pembelajaran yang memanfaatkan media pembelajaran yang berisikan gambar/video yang memuat pembelajaran visual dan auditori untuk mengoptimalkan proses pembelajaran untuk menangkap informasi. Jika dianalisis lebih lanjut dari 35 peserta didik berdasarkan diagram di atas, sebagian besar peserta didik dominan memiliki gaya belajar visual. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara langsung dengan guru mata pelajaran Fisika, yang mengungkapkan bahwa peserta didik cenderung lebih aktif dan memperhatikan pembelajaran ketika guru menjelaskan materi dibantu dengan media pembelajaran berupa *power point*, video pembelajaran berupa simulasi dan demonstrasi, ataupun video berupa contoh-contoh peristiwa yang menjelaskan konsep fisika tertentu.

Hasil analisis keaktifan peserta didik berdasarkan observasi langsung dan indikator keaktifan yang harus dicapai didapatkan hasil pada data tabel 3.

**Tabel 3.** Jumlah peserta didik berdasarkan ketercapaian indikator keaktifan peserta didik

Indikator	Frekuensi	Persentase
Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	35	100%
Menjawab pertanyaan guru	20	57%
Mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain	26	74%
Mencatat penjelasan guru dan hasil diskusi	35	100%
Membaca materi	35	100%
Memberikan pendapat ketika diskusi	32	91%
Mendengarkan pendapat teman	35	100%
Memberikan tanggapan	28	80%
Berlatih menyelesaikan latihan soal	35	100%
Berani mempresentasikan hasil diskusi	34	97%

Sesuai dengan data yang diperoleh pada tabel 3 dan 4 didapatkan hasil analisis bahwa pada indikator 1 seluruh peserta didik memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran, pada indikator 2 sebanyak 20 orang menjawab pertanyaan guru saat di kelas, pada indikator 3 terdapat 26 orang yang bertanya kepada guru dan siswa lain, pada

indikator 4 dan 5 seluruh peserta didik mencatat penjelasan guru dan hasil diskusi yang dilakukan selama pembelajaran serta membaca materi yang diberikan, pada indikator 6 ada 32 orang yang memberikan pendapat ketika berdiskusi, pada indikator 7 seluruh peserta didik mendengarkan pendapat teman saat berdiskusi dan pada saat pembelajaran berlangsung, pada indikator 8 sebanyak 28 orang memberikan tanggapan saat proses pembelajaran berlangsung, pada indikator 9 seluruh peserta didik berlatih menyelesaikan soal, dan pada indikator 10 sebanyak 34 siswa berani mempresentasikan hasil diskusi.

**Tabel 4.** Hasil analisis keaktifan peserta didik berdasarkan kriteria indikator

Frekuensi	Persentase	Kategori
20	100%	Sangat Baik
6	90%	Sangat Baik
2	80%	Sangat Baik
4	70%	Baik
2	60%	Baik
1	50%	Cukup

Berdasarkan hasil perhitungan kriteria keaktifan belajar peserta didik dengan memperhatikan 10 indikator untuk setiap peserta didik, didapatkan hasil bahwa terdapat 10 orang peserta didik dengan persentase 100% yang termasuk dalam kategori sangat baik, 6 orang peserta didik dengan persentase 90% termasuk dalam kategori sangat baik, 2 orang peserta didik dengan persentase 80% termasuk dalam kategori sangat baik, 4 orang peserta didik dengan persentase 70% termasuk dalam kategori baik, 2 orang peserta didik dengan persentase 60% termasuk dalam kategori baik, dan terdapat 1 orang peserta didik dengan persentase 50% termasuk dalam kategori cukup.

Selain berdasarkan kriteria keaktifan peserta didik diatas, didapatkan hasil wawancara bahwa peserta didik kelas X-9 memang memiliki keaktifan yang cukup baik karena rasa penasaran mereka yang tinggi terhadap suatu hal, namun situasi seperti itu tidak selalu sama karena terkadang mood atau emosi peserta didik sering berubah. Namun jika diambil garis besarnya, peserta didik X-9 cukup aktif dalam kegiatan proses pembelajaran.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan gaya belajar peserta didik yang dominan dengan gaya belajar visual didapatkan hasil tingkat keaktifan peserta didik kelas X-9 tergolong cukup tinggi. Kita ketahui bahwa keaktifan peserta didik dalam belajar merupakan aspek penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran (Ramlah, 2014). Hal ini berhubungan pula dengan gaya belajar peserta didik, guru harus dapat mengetahui dan memahami gaya belajar setiap peserta didik dengan cara melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik. Dengan mengetahui gaya belajar peserta didik, guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat, yang menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik setiap peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di kelas X-9 SMA Negeri 1 Samarinda diperoleh hasil bahwa secara garis besar peserta didik kelas X-9 memiliki gaya belajar visual yang lebih dominan, dengan kategori keaktifan belajar yang tergolong sangat baik. Keaktifan belajar peserta didik dapat disebabkan oleh banyak faktor. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru sebagai pendidik serta fasilitator untuk mengetahui gaya belajar yang peserta didiknya agar dapat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga dalam penerapannya peserta didik dapat lebih mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan dengan baik, serta hasil belajar peserta didik pun dapat optimal dan memuaskan.

**REFERENSI**

- Azizah, R., Yuliati, L, & Latifah, E. (2015). Kesulitan Pemecahan Masalah Fisika Pada Siswa SMA. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 5(2), 44–50.
- Fendiyanto, P., Faridhatijannah, E., & Untu, Z. (2022). Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Siswa Berkepribadian Ekstrovert dan Introvert. *Aksioma: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13(2), 325–330. DOI: <https://doi.org/10.26877/aks.v13i2.12071>
- Fitriani, C. H. (2017). Gaya Belajar Siswa Kelas III B SDN Tukangan Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 1, 18-27.
- Hasrul. (2009). Pemahaman tentang Gaya Belajar. *Jurnal MEDTEK*. 1, (2), 1-9.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Ramlah, R., Firmansyah, D., & Zubair, H. (2014). Pengaruh Gaya belajar dan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika (Survey pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang). *Majalah Ilmiah SOLUSI*, 1(3). 68-75.
- Rosida, P., & Suprihatin, T. (2011). Pengaruh Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas 2 SMU. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 6(2), 89-102.
- Siahaan, C., & Pramusinto, H. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Sekolah, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 279-285.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-dasar Proses Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru.